



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar bagi Guru - Guru SMAN 1 Pamboang Sulawesi Barat

Jusniar^{1*}, Syamsidah², Munawwarah³

^{1,3} *Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar*

² *Jurusan PKK FT Universitas Negeri Makassar*

Abstrak, Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru-guru pada implementasi Kurikulum Merdeka. Dosen UNM sebagai mitra kerjasama dengan guru-guru merasa perlu untuk berkontribusi dalam perubahan ini. Wujud tersebut dilakukan dengan melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai darma ketiga bagi dosen, melalui pelatihan penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka bagi guru-guru SMAN 1 Pamboang. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru – guru. Kegiatan ini dilaksanakan di Majene, Sulawesi Barat dengan peserta pelatihan yaitu guru – guru SMAN 1 Pamboang sebanyak 15 orang. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen pengabdian dari jurusan Kimia FMIPA UNM melalui LP2M. Beberapa hal menjadi pembahasan dalam kegiatan ini diantaranya yaitu gambaran umum Kurikulum merdeka dan modul ajar serta model-model pembelajaran., *kedua*, Penguatan karakter pancasila dan jenis-jenis model pembelajaran, *ketiga*, pembelajaran berdiferensiasi; *keempat*, keragaman dan karakteristik peserta didik. Hasil PKM secara umum direspon “sangat baik” oleh 15 peserta dari hasil jajak persepsi melalui angket yang diberikan oleh tim pengabdian. Mereka berharap kegiatan-kegiatan sejenis ini berkelanjutan untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru-guru. Selama pelatihan berlangsung peserta mengikutinya secara antusias terlihat dari keterlibatan peserta secara aktif dalam tahapan diskusi dan berlatih menyusun modul ajar dan lampirannya sesuai dengan materi pelajaran masing-masing.

Kata Kunci: *Modul ajar, Pelatihan, Kurikulum Merdeka*

Abstract, Teaching modules are learning tools that must be developed by teachers in implementing the Kurikulum Merdeka. UNM lecturers as partners with teachers feel the need to contribute to this change. This form is carried out by carrying out Community Service (PKM) as a third role for lecturers, through training in preparing Kurikulum Merdeka based teaching modules for teachers at SMAN 1 Pamboang. The aim of carrying out this activity is to increase the professionalism of teachers. This activity was carried out in Majene, West Sulawesi with 15 training participants, namely SMAN 1 Pamboang teachers. This activity was carried out by service lecturers from the Chemistry Department, FMIPA UNM through LP2M. Several things were discussed in this activity, including a general overview of the independent curriculum and teaching modules and learning models., *second*, strengthening Pancasila character and types of learning models, *third*, differentiated learning; *fourth*, the diversity and characteristics of students. The PKM results were generally responded to as "very good" by 15 participants from the results of a perception poll via a questionnaire given by the service team. They hope that this type of activity will continue to further improve the professionalism of teachers. During the training, participants participated enthusiastically as seen from the participants' active involvement in the discussion stages and practicing preparing teaching modules and attachments according to their respective lesson materials.

Keywords: *Teaching module, training, Independent Curriculum*

I. PENDAHULUAN

Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara terus menerus merupakan salah satu unsur yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Tahun 2022 sesuai anjuran Menteri Pendidikan diberlakukan terbatas implementasi Kurikulum Merdeka pada level SMP dan SMA. Perangkat pembelajaran yang digunakan dinamakan modul ajar yang sebenarnya komponennya sama saja dengan perangkat pada Kurikulum 2013 berisi RPP, bahan ajar, LKPD, dan asesmennya. Penekanannya pada implementasi kurikulum ini adalah mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi dan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu dituntut kepada mereka untuk memiliki kemampuan kompetensi yang baik seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Tanpa mengurangi arti dan pentingnya kompetensi yang lain, kompetensi pedagogik perlu mendapat perhatian sebab kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, kemampuan dalam mengelola peserta didik, kemampuan dalam membuat dan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran dan sebagainya.

Pengembangan kompetensi pedagogik sebagaimana diuraikan di atas, bisa dilakukan dengan memperkenalkan berbagai model-model pembelajaran antara lain, Case method, model project base learning, model problem base learning, model enquiry learning, discopery learning dan sebagainya. Model-model pembelajaran di atas harus dimengerti dan dipahami oleh guru sehingga mereka bebas memilih model pembelajaran yang relevan dengan keadaan dan perkembangan peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik generasi Z senang dengan gawai dan tidak dapat fokus dengan sumber-sumber belajar yang kaku dan visual (Seemiller & Clayton (2019). Hasil diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru membenarkan hal

tersebut, dan meminta kepada tim pelaksana kiranya dapat diberi peningkatan pemahaman mengenai cara mengembangkan atau membuat media pembelajaran dalam bentuk elektronik yang praktis dan menarik bagi siswa. Permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya sesuai hasil PISA berdasarkan survei Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dinyatakan bahwa siswa Indonesia usia 15 tahun hanya mampu mencerna dan menganalisa teks yang paling sederhana (Pusmenjar, 2020). Hasil asesmen PISA mengindikasikan bahwa kemampuan menggunakan bahasa melalui keterampilan membaca secara umum, sains, dan matematika menjadi kekhawatiran karena nilai PISA merupakan indikator tinggi atau rendahnya tingkat kompleksitas berpikir seseorang, dan secara kolektif mencerminkan kondisi di masyarakat. PISA 2018, skor Indonesia relatif turun di semua bidang (literasi baca, sains, dan matematik). Penurunan paling tajam terjadi di bidang membaca (literasi baca) (Pusmenjar, 2020). Hal ini tentunya akan berimbas pada penyiapan generasi emas yang diharapkan sebagai century skill 21 yaitu memiliki kemampuan collaborative, communication, critical thinking, dan creative thinking (Seemiller & Clayton (2019); (Battelle, 2019).

Provinsi Sulawesi Barat (SMAN 1 Majene) sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah salah satu provinsi yang secara sungguh-sungguh berupaya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan, hal ini dapat dilihat dari misi pendidikannya yang penuh harap agar agar luarannya bisa go internasional dan bisa masuk menjadi sepuluh besar dalam kualitas pendidikan di Indonesia dalam 5 tahun mendatang. Namun demikian bila dilihat dari jumlah maupun kualitas gurunya misi tersebut di atas belum bisa terwujud sebagaimana diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kualitas Guru-guru masih rendah dilihat dari kemampuan mereka memahami model-model pembelajaran. Kenyataan ini adalah sebuah masalah yang perlu dicari solusinya sebab

apabila tidak maka proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan tidak akan tercapai.

Berdasar pada masalah itulah maka kegiatan ini penting untuk dilakukan, bukan saja untuk menambah kemampuan kompetensi pedagogik para guru, akan tetapi juga untuk menjalin interkoneksi antar lembaga dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Berdasar dari itulah sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat tentang **“Pelatihan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Guru-Guru SMAN 1 Pamboang Sulawesi Barat.**

Permasalahan Mitra

Mitra adalah SMAN I Pamboang Sulbar. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah sebagian besar guru belum mengetahui dan memahami apa dan bagaimana modul Ajar pada Kurikulum Merdeka serta mengimplementasikannya.

”Fakta ini tentu menjadi masalah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran sebab guru masih menggunakan pendekatan *teacher learning approach*. Yang idealnya pendekatan itu sudah tidak cocok lagi digunakan untuk saat ini, karena yang ideal digunakan adalah pendekatan berbasis siswa.

II. Solusi permasalahan

Berdasar pada permasalahan yang ada dimana sebagian besar guru masih belum memiliki kemampuan dan pemahaman yang memadai terkait modul ajar berbasis kurikulum merdeka, serta model pembelajaran dan cara menerapkan model model pembelajaran tersebut didalam kelas. Dengan demikian penulis menawarkan solusi dalam bentuk pelatihan (workshop) yang tersusun dalam beberapa tahap sebagai berikut : Pertama, pada awal pelatihan, guru diberikan pemamparan materi tentang gambaran umum Kurikulum merdeka dan modul ajar serta model-model pembelajaran., kedua, Penguatan karakter pancasila dan jenis-jenis model pembelajaran, ketiga, pembelajaran berdiferensiasi; keempat, keragaman dan karakteristik peserta didik.

Selain dari empat tahapan penulis juga melakukan metode pendampingan, hal ini dilakukan untuk memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan agar kesalahan-kelasahan dalam penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum merdeka dapat diperbaiki dan direfleksi. Pendampingan dilakukan selama 1 bulan setelah kegiatan dilakukan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra yang banyak memberikan kontribusi dalam pelatihan ini adalah Kadis Pendidikan SULBAR, Kontribusi yang dilakukan adalah dalam bentuk penyiapan tempat pelatihan. Partisipasi mitra dalam pelatihan ini adalah membantu mempersiapkan media pembelajaran (LCD) dan menyediakan waktu dan keseriusan mengikuti pelatihan.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini diketahui dari proses evaluasi yang dilakukan. Pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan meliputi:

- a. Pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat keseriusan (keaktifan), ketelitian dan kedisiplinan peserta. Observasi ini menggunakan lembar pengamatan (*check list*). Indikator keberhasilan: jika 75 % peserta mengikuti penuh kegiatan dengan antusias.
- b. Evaluasi kinerja. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta dalam setiap tahapan pembuatan/penyusunan perangkat berupa modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Indikator keberhasilan: jika 75 % peserta mampu membuat perangkat pembelajaran sesuai spesifikasi yang ditentukan.
- c. Evaluasi dampak, dilakukan setelah selesainya kegiatan ini, untuk melihat sejauh mana guru-guru mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik.. Indikator keberhasilan:

berhasil jika 75 % peserta mampu menyusun modul ajar.

Realisasi Penyelesaian Masalah

Metode pelatihan mengenai cara penyusunan Modul ajar dan lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar) dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu ceramah dan praktek. Ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi terkait pengantar pemahaman akan pentingnya modul ajar pada kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila; Komponen Modul ajar; Ceramah diberikan sekitar 30%, sementara praktek diberikan sekitar 70%. Penyampaian materi dengan metode ceramah diseligi dengan tanya jawab dan diskusi sehingga peserta dapat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pelatihan.

Setelah penyampaian materi disampaikan menggunakan metode ceramah, pelatihan dilanjutkan dengan melakukan praktek secara langsung Menyusun Modul ajar dan lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar) sesuai dengan bidang mata pelajaran masing – masing guru. Tim pengabdian terlebih dahulu mendemonstrasikan atau memberikan contoh cara membuat Modul ajar dan lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar) sesuai dengan komponen – komponen yang dimilikinya. Penyusunan rancangan Modul ajar dan lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar) diawali dengan menentukan ATP dan tujuan yang dijabarkan dari Capaian Pembelajaran. Menentukan elemen materi, pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, profil pelajar Pancasila.

Selama pelatihan dilakukan, mitra diharapkan berpartisipasi dalam beberapa hal, antara lain menyiapkan peserta untuk pertemuan secara luring di ruang kelas. Memonitor peserta dalam hal ini guru-guru yang terlibat dalam hal kedisiplinannya mengikuti setiap kegiatan. Partisipasi mitra ini tentu saja harus dilakukan dengan bantuan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab satuan pendidikan di sekolah tersebut.

Pasca dilakukan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai penyusunan Modul ajar dan lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar), maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pelaksanaan program. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program dan apa kendala yang dihadapi. Kegiatan pada tahap evaluasi ini juga dirangkaikan dengan pelaksanaan pendampingan dengan memberikan bantuan bimbingan secara berkelanjutan, agar kesalahan-kesalahan dalam proses penyusunan Modul ajar dan lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar) dapat diperbaiki. Pendampingan dilakukan selama 1 (satu) bulan setelah kegiatan dilakukan atau empat pekan.

III. Hasil yang Dicapai

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada guru-guru di SMAN 1 Pamboang, Majene Sulawesi Barat Kabupaten Gowa telah berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara terpadu dan dibuka secara resmi oleh Bapak Ketua LP2M UNM, Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T, IPU, Asean Eng. Kepala SMAN 1 Pamboang yaitu Dra. Hj. Farhani, M.M juga menyambut baik dan antusias kegiatan ini. Kegiatan ini berlangsung baik terlihat dari animo para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru di daerah ini, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan kemampuan pedagogik guru salah satunya adalah kemampuan guru dalam penyusunan asesmen penilaian hasil belajar siswa. Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu

meningkatkan kualitas guru-guru yang mengabdikan di daerah.

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Majene yang bermitra dengan SMAN 1 Pamboang, Sulawesi Barat dengan memberikan materi penyusunan Modul ajar dan lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar). Materi ini diberikan untuk meningkatkan kemampuan para guru-guru SMAN 1 Pamboang dalam Menyusun penelitian Tindakan kelas. Dengan pelatihan ini maka diharapkan guru – guru meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik. Selain berdampak pada pengembangan kompetensi guru – guru, kegiatan ini juga bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai generasi emas untuk menghadapi perkembangan informasi dan teknologi serta era milenial dengan memiliki empat kemampuan dasar dalam hal berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berpikir kreatif. Hasil analisis penilaian pelaksanaan kegiatan PKM terhadap 15 guru sebagai peserta pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian pelaksanaan kegiatan

No	Uraian	Skor	Kriteria
1	Kelayakan materi yang disampaikan dalam PKM	4,73	Sangat Baik
2	Keterkaitan antara materi dan aplikasinya pada profesi peserta PKM.	4,60	Sangat Baik
3	Keterkaitan materi dengan kebutuhan di lingkungan peserta PKM	4,80	Sangat Baik
4	Ketertarikan peserta pada teknik penyajian materi	4,47	Sangat Baik
5	Kejelasan materi yang dipaparkan	4,73	Sangat Baik
6	Kebaruan informasi yang terkandung dalam materi yang disajikan	4,33	Sangat Baik

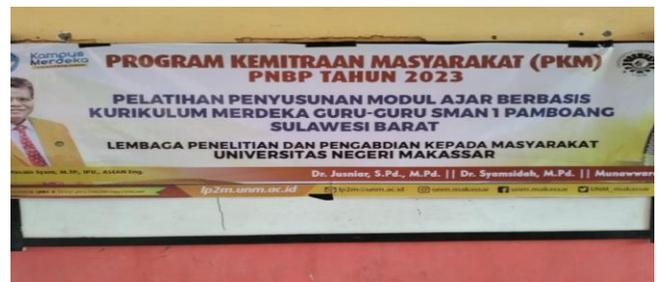
7	Minat peserta terhadap materi	4,67	Sangat Baik
8	Kepuasan peserta dalam pelaksanaan kegiatan PKM	4,67	Sangat Baik
9	Koherensi informasi dengan kondisi abad 21	4,40	Sangat Baik
10	Kesesuaian waktu yang digunakan dalam kegiatan PKM	4,27	Sangat Baik



Gambar 1. Hasil analisis angket persepsi peserta

Setelah pelatihan dilaksanakan, maka nampak bahwa peserta (guru-guru) memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai cara merancang dan Menyusun Modul ajar dan lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar) sesuai dengan bidang mata pelajaran masing – masing guru. Hal ini akan tentunya memberikan dampak positif bagi guru itu sendiri dan bagi peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena melalui Modul ajar dan

lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar) maka mutu dan kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat, melatih guru untuk menjadi pemecahan masalah yang andal, serta melatih kreativitas guru. Hal ini tentu harus didukung pula dengan penerapan pembelajaran inovatif yang dapat menstimulasi keterampilan siswa dalam hal berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan PKM di SMAN 1 Pamboang

Evaluasi kegiatan melalui pengamatan langsung pada saat pelatihan teori maupun pendampingan dapat diukur dengan beberapa indikator :

- a. Keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan yakni 15 guru SMAN 1 Pamboang, Majene Sulawesi Barat.
- b. Lebih dari 80% peserta telah mampu memahami cara merancang dan Menyusun Modul ajar dan lampirannya (LKPD, asesmen, media, dan bahan ajar).
- c. Setelah melakukan observasi langsung pada saat pelatihan, maka hasil yang dicapai adalah :
 - 1) Para peserta memperhatikan dan menyimak secara serius materi yang disajikan oleh pemateri. Beberapa peserta dalam hal ini guru memberikan pertanyaan terkait cara merancang dan menyusun Modul ajar dan lampirannya (LKPD, asesmen, media, dan bahan ajar).
 - 2) Suasana diskusi antara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali disertai guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu.
 - 3) Peserta yang hadir bahkan melebihi prediksi saat pelaksanaan kegiatan.

Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan pelatihan peningkatan profesionalisme melalui kegiatan PKM Pelatihan guru-guru SMAN 1 Pamboang, Majene Sulawesi Barat sebanyak 15 peserta pelatihan telah mengerti dan memahami dengan baik bagaimana cara merancang,

Menyusun, dan melaksanakan Modul ajar dan lampirannya (LKPD, Bahan ajar, asesmen, media, dan bahan ajar). Selanjutnya peserta pelatihan memiliki minat dan atusias yang tinggi selama pelatihan berlangsung hingga proses pendampingan yang dilaksanakan setelah kegiatan tatap muka di sekolah dilakukan.

Diharapkan kerjasama dan komunikasi dengan guru-guru secara umum di Kabupaten Majene terkhusus di SMAN 1 Pamboang tetap terjalin dan berkelanjutan, guna pengembangan profesionalisme dan kemitraan yang sifatnya mutualisme. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi darma ketiga dari tridarma perguruan tinggi. Sekolah sebagian dari masyarakat merupakan sasaran yang potensial, oleh karena secara emosional terikat dalam satu wadah yaitu pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang terkait dalam kegiatan ini diantaranya yaitu Kepala Sekolah dan guru-guru SMAN 1 Pamboang sebagai mitra dalam pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Ketua lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang menjadi penanggung jawab atas dana PNBP yang digunakan dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Battelle for Kids. (2019). *Framework for 21st century learning definitions*.
<https://bit.ly/3i9iQDK>

Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Jakarta: Penerbit Referensi.

Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana

Pardjono. 2013. *Landasan Filosofis Teoritis Penelitian Tindakan dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.

Partnership for 21st Century Skills. (2009). *P21 Framework Definitions*.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED519462.pdf>

Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali pers.

Retno listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit esensi.